

HUBUNGAN JUMLAH TROMBOSIT, LEUKOSIT DAN HEMATOKRIT PADA PASIEN ANAK DENGAN DEMAM BERDARAH *DENGUE* (DBD) TERHADAP LAMA RAWAT INAP DI RSUD Dr. H. ABDUL MOELOEK

Anisa¹, Nina Herlina^{2*}, Niputu Sudiadnyani³, Astri Pinilih⁴

¹⁻⁴Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati

*)Email Korespondensi: ninaherlina@malahayati.ac.id

Abstract: The Relationship Between Platelet Count, Leukocyte Count and Hematocrit Levels And The Length of Hospital Stay In Pediatric Patients With Fever at Dr. H. Abdul Moeloek. In Indonesia, acute dengue fever is a serious public health issue, particularly for adolescents. The severity of the sickness and the length of time a patient will need to stay in the hospital are often assessed using laboratory tests such as the haematocrit, white blood cell count, and platelet count. The purpose of this study is to evaluate the relationship between the leukocyte, platelet, and hematocrit levels in paediatric dengue fever patients and the length of hospitalisation at Dr. H. Abdul Moeloek General Hospital in 2023. This study used an analytical observational design and a cross-sectional technique. The medical records of children diagnosed with DBD in 2023 were used to acquire retrospective data. Pearson's correlation test was performed to assess the data and examine the relationship between the variables. According to the findings, there was no significant correlation between the duration of hospitalisation for juvenile DBD patients and their platelet count ($p = 0.222$), leukocyte count ($p = 0.641$), or hematocrit level ($p = 0.345$). In paediatric patients with DBD, the length of stay at Dr. H. Abdul Moeloek General Hospital in 2023 did not substantially correspond with the levels of leukocytes, platelets, and haemoglobin.

Keywords : DHF, Hematocrit, Length Of Hospital Stay, Leukocyte Count, Platelet Count

Abstrak: Hubungan Jumlah Trombosit, Leukosit, Dan Hematokrit Pada Pasien Anak Dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Lama Rawat Inap Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Indonesia terus menghadapi masalah kesehatan masyarakat yang serius akibat DBD akut, terutama di kalangan remaja. Tes laboratorium seperti hematokrit, leukosit serta trombosit sering digunakan untuk menilai tingkat keparahan penyakit dan memperkirakan lama rawat inap yang dibutuhkan pasien. Tujuannya studi ini guna mengevaluasi hubungannya antara jumlah leukosit, trombosit, hematokrit pada pasien anak yang menderita DBD pada lama rawat inap di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2023. Studi ini memakai desain analitis observasional dengan pendekatannya cross sectional. Penghimpunan data dilaksanakan secara retrospektif melalui rekam medis pasien anak yang dirawat dengan diagnosa DBD pada 2023. Analisa datannya dilaksanakan memakai uji statistik korelasi pearson guna melihat hubungannya antara variable. Melihat temuan ada 101 sample, didapat tidak ada hubungannya signifikan antara jumlahnya trombosit ($p = 0,222$), leukosit ($p = 0,641$), dan hematokrit ($p = 0,345$) pada lama rawat inap pasien anak dengan DBD. Simpulan tidak ada hubungannya signifikan jumlahnya leukosit, trombosit dan hematokrit pada pasien anak dengan DBD pada lama rawat inap di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2023.

Kata Kunci: DBD, hematokrit, lama rawat inap, leukosit, trombosit

PENDAHULUAN

Terdapat penyakit disebabkan oleh Arbovirus adalah DBD. Arthropoda, seperti nyamuk, dapat menularkan virus yang dikenal sebagai arbovirus (Alprin,

2020). Virus *dengue*, yang menyebabkan DBD termasuk dalam Kelompok virus yang berasal dari *Barthpod* (*Arboviroses*), yang sekarang

diklasifikasikan dalam Genus Flavi dalam Flaviviridae kelompok ini meliputi serotipe, yakni DEN-1, DEN-2, DEN-3, serta DEN-4 (Yoana Agnesia *et al.*, 2023). Pada beberapa dekade terakhir, jumlah kasus DBD mengalami peningkatan yang signifikan di seluruh dunia. Jumlah kasus DBD tercatat adanya kenaikan dari 505.430 pada 2000 jadi 5,2 juta pada tahun 2019, dengan lonjakan tertinggi mencapai 6 juta pada tahun 2023 (WHO, 2024).

Diagnosis demam berdarah dengue (DBD) didasarkan pada riwayat medis pasien dan pemeriksaan fisik; pemeriksaan lebih lanjut diperlukan untuk mengonfirmasi diagnosis. Pemeriksaan laboratorium pada individu yang dicurigai menderita demam berdarah dengue biasanya menunjukkan penurunan jumlah trombosit <150.000/mm³ dan bukti kebocorannya plasma, yang ditandai oleh peningkatannya hematokrit >20%. Pada tahun 2022, 9,42% dari 484 kabupaten di Indonesia melaporkan adanya penyakit demam berdarah. Dengan 440 kabupaten (85,6%) terdampak DBD pada tahun 2018 dan lebih dari 90% pada tahun 2019–2022, jumlah wilayah yang terdampak DBD telah meningkat selama lima tahun terakhir (2018–2022) (Manullang *et. al.*, 2023).

Terdapat permasalahan kesehatan masyarakat di Provinsi Lampung penyakit DBD, serta berpotensi menyebabkan Kejadian Luar biasa (KLB). Angka kesakita (IR) dari tahun 2010-2023 sebesar 23,4 kasus tercatat pada setiap 100.000 penduduk, dan angka bebas jentik (ABI) 86,22%. Pesisir Barat memiliki IR tertinggi 95,4%, sedangkan Kabupaten Mesuji 1,7% (Lampung Provincial Health Office, 2024). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, menunjukkan peningkatan yang mencolok pada awal tahun 2024. Berdasarkan data yang mengalami Kasus DBD sebanyak 562 kasus yang tersebar di 15 Kabupaten/Kota. Dari data tersebut ada 9 orang banyak anak usia dibawah 1 tahun tercatat terjangkit DBD, kemudian rentang usia 1 tahun- 4 tahun ada 21

kasus, lalu usia 5 tahun- 14 tahun ada 156 kasus (Dinkes Lampung, 2024).

Temuan studi (Sanjani 2019) RS Islam Agung Semarang menemukan ada hubungannya antara jumlahnya trombosit pada lama rawat inap pada pasien anak dengan DBD, dengan nilainya ($p= 0,043$). Namun, studi (Amini *et al.*, 2019) di RSUD Ulin Banjarmasin memperlihatkan tidak ada hubungannya antara jumlahnya trombosit pada lama rawat inap pada pasien anak dengan DBD, dengan nilainya signifikan ($p= 1,000$). Temuan Studi (Alfiana, 2019) di RSUD Dr. Harjono Ponogoro menemukan ada hubungannya jumlah leukosit dengan lama rfawat inap pada pasien anak dengan DBD, dengan nilainya ($p= 0,001$). Namun, studi (Marpaung *et al.*, 2024) di RSUD Drs. H. Amri Tambunan Derli Serdang tidak menemukan ada hubungannya jumlah leukosit pada lama rawat inap pasien anak DBD, dengan nilainya ($p= 0,682$).

Temuan studi (Cahyani *et al.*, 2020) di RSUD Budhi Ashi Jakarta menemukan ada hubungannya antara nilai hematokrit pada lama rawat inap pasien anak dengan DBD, dengan nilainya ($p= 0,016$). Namun, studi (Ahmad An`im Fatahna, 2021) di RSU Karsa Husada Batu tidak menemukan ada hubungannya antara nilai hematokrit pada lama rawat inap pasien anak dengan DBD, dengan nilainya ($p= 0,420$). Melihat pemaparannya, maka diharuskan melaksanakan riset yang secara khusus menelusuri keterkaitan antara jumlahnya leukosit, trombosit dan nilai hematokrit pada pasien anak dengan DBD pada lama rawat inap di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada tahun 2023. Adanya harapan pada temuan ini bisa memperkaya literatur yang sudah ada serta menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitin selanjutnya.

METODE

Penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek memiliki nomor laik etik 476KEPK-RSUDAM/III/2025. Studi ini memakai metodologi observasional analisis dengan desain riset *cross-sectional*.

Subjeknya studi yakni pasien yang terdiagnosa DBD di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2023 dengan jumlah sampel sebanyak 101 pasien. Prosesnya studi dilaksanakan pada 2025 hingga selesai di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Teknik mengambil sample dilaksanakan memakai *purposive sampling* dengan memakai rumusnya *slovin* guna penentuan jumlah sampel. Datanya dipakai yakni data sekunder didapatnya melalui rekam medis pasien yang memenuhi kriterianya inklusi. Studi ini mempunyai tiga variabel independen yakni: jumlah trombosit, jumlah leukosit, serta nilai hematokrit. Lalu variabel dependen yakni lama rawat inap. Analisa data dipakai yakni analisa univariat memakai uji distribusi frekuensi guna mendeskripsikan serta

memberi ringkasannya data secara sistematis. Analisa bivariat pada studi ini memakai uji korelasi *pearson* guna melihat tingkatan signifikan hubungannya variabel independen dengan lama rawat inap.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1 usia dari 101 pasien anak yang dirawat ada pada kategori usia 0-4 tahun banyaknya 24 pasien (23,8%), pada kategori usia 5-11 tahun banyaknya 58 pasien(57,4%) dan pada kategori usia 12-18 tahun banyaknya 19 pasien (18,8%). Berdasarkan jenis kelamin dari 101 pasien anak yang dirawat ada 52 anak laki-laki (51,5%) dan 49 anak perempuan (48,5%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	0-5 tahun	24	23,8
	5-12 tahun	58	57,4
	12-18 tahun	19	18,8
	Total	101	100,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	52	51,5
	Perempuan	49	48,5
	Total	101	100,0
Jumlah Trombosit	100.000-150.000 sel/mm ³	30	29,7
	50.000-100.000 sel/mm ³	41	40,6
	<50.000 sel/mm ³	30	29,7
	Total	101	100,0
Jumlah Leukosit	4.000-10.000 sel/ μ L	31	30,7
	<4.000 sel/ μ L	56	55,4
	>10.000 sel/ μ L	14	13,9
	Total	101	100,0
Nilai Hematokrit	\leq 20%	3	3,0
	>20%	98	97,0
	Total	101	100,0
Lama Rawat Inap	\leq 4 hari	23	22,8
	>4 hari	78	77,2
	Total	101	100,0

Berdasarkan Tabel 1 sebagian besar pasien berada pada kategori sedang (50.000-100.000 sel/mm³) sebanyak 41 pasien (40,6%), diikuti

kategori ringan (100.000-150.000 sel/mm³) dan berat (<50.000 sel/mm³) masing-masing sebanyak 30 pasien (29,7%). Berdasarkan jumlah

leukosit, pasien memiliki jumlah leukosit dalam rentang <4.000 sel/ μ L yaitu sebanyak 56 pasien (55,4%), diikuti rentang 4.000–10.000 sel/ μ L sebanyak 31 pasien (30,7%), dan >10.000 sel/ μ L sebanyak 14 pasien (13,9%). Berdasarkan nilai hematokrit >20%

yaitu sebanyak 98 pasien (97,0%), sedangkan \leq 20% hanya sebanyak 3 pasien (3,0%). Pasien yang menjalani lama rawat inap >4 hari yaitu sebanyak 78 pasien (77,2%), sedangkan \leq 4 hari sebanyak 23 pasien (22,8%).

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson Leukosit Dengan Lama Rawat Inap

Jumlah Trombosit (sel/ mm^3)	Lama Rawat Inap		Total	P
	\leq 4 hari	>4 hari		
100.000 - 150.000	5 (16,7%)	25 (83,3%)	30 (100%)	0,222
50.000 - 100.000	9 (22,0%)	32 (78,0%)	41 (100%)	
<50.000	9 (30,0%)	21 (70,0%)	30 (100%)	
Total	23 (22,8%)	78 (77,2%)	101 (100%)	

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar pada kategori (100.000-150.000 sel/ mm^3) banyaknya 5 pasien (16,7%) dirawat \leq 4 hari dan 25 pasien (83,3%) dirawat >4 hari. Pada kategori (50.000-100.000 sel/ mm^3) banyaknya 9 pasien (22%) dirawat \leq 4 hari dan 32 pasien (78%) pasien dirawat >4 hari. Pada kategori (<50.000 sel/ mm^3) banyaknya

9 pasien (30%) dirawat \leq 4 hari dan 21 pasien (70%) dirawat >4 hari. Temuan pengujian statistik memakai korelasi *pearson* memperlihatkan nilainya *p-value* 0,222 ($p < 0,05$) ini bisa dikatakan tidak ada hubungannya signifikan antara jumlahnya trombosit dengan lama rawat inap di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson Leukosit Dengan Lama Rawat Inap

Jumlah Lekosit (sel/ μ L)	Lama Rawat Inap		Total	P
	\leq 4 hari	>4 hari		
4.000 - 10.000	12 (21,4%)	44 (78,6%)	31 (100%)	0,641
<4.000	10 (32,2%)	21 (67,7%)	56 (100%)	
>10.000	1 (7,1%)	13 (92,9%)	14 (100%)	
Total	23 (22,8%)	78 (77,2%)	101 (100%)	

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar pada kategori (4.000 - 10.000 sel/ μ L) banyaknya 12 pasien (21,4%) dirawat \leq 4 hari dan 44 pasien (78,6%) dirawat >4 hari. Pada kategori (<4.000sel/ μ L) banyaknya 10 pasien (32,3%) dirawat \leq 4 hari dan 21 pasien (67,7%). Pada kategori (>10.000 sel/ μ L)

banyaknya 1 pasien (7,1%) dirawat \leq 4hari dan 13 pasien (92,9%) dirawat >4 hari. Temuan pengujian statistik memakai korelasi *pearson* memperlihatkan *p-value* 0,641 ($p < 0,05$) bisa dikatakan tidak ada hubungannya signifikan antara jumlah leukosit dengan lama rawat inap di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson Hematokrit Dengan Lama Rawat Inap

Nilai Hematokrit (%)	Lama Rawat Inap		Total	P
	\leq 4 hari	>4 hari		
\leq 38%	12 (21,2%)	45 (78,9%)	57 (100%)	0,643
>38%	11 (25,0%)	33 (75,0%)	44 (100%)	
Total	23 (22,8%)	78 (77,2%)	101 (100%)	

Berdasarkan tabel 4 sebagian besar pada nilai hematokrit dengan lama rawat inap. Dari 57 pasien dengan hematokrit $\leq 38\%$, banyaknya 12 pasien (21,1%) dirawat ≤ 4 hari dan 45 pasien (78,9%) dirawat >4 hari dan pada kategori $>38\%$, banyaknya 11 pasien (25%) dirawat ≤ 4 hari dan 33 pasien (75%) dirawat >4 hari. Temuan pengujian statistik didapat nilainya *p-value* 0,643 (sig $<0,05$) memperlihatkan tidak hubungannya signifikan antara nilai hematokrit dengan lama rawat inap di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas subjek memiliki jumlah trombosit dalam rentang 50.000 – 100.000 sel/mm³ yang di tunjukkan pada (tabel 7). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien mengalami trombositopenia, yaitu kondisi penurunan jumlah trombosit yang umumnya ditemukan pada kasus DBD Trombositopenia ialah faktornya penentu terjadi syok pada pasien DBD (Cahyani et al., 2020). Trombositopenia kondisi ini umumnya muncul antara hari ke-3 hingga ke-8 akibat adanya sitokin inflamasi yang menghambat produksi trombosit di sumsum tulang, memperpendek masa hidup trombosit, serta menyebabkan kerusakan trombosit. Namun, pada studi ini jumlahnya trombosit tidak berhubungan signifikan pada lama rawat inap. Beberapa faktor dapat menjadi penyebab kondisi ini, antara lain respon cepat terhadap terapi, derajat keparahan penyakit yang bervariasi, serta tidak semua pasien dengan trombositopenia mengalami komplikasi berat yang memperpanjang rawat inap. Hasil penelitian berdasarkan jumlah trombosit yang telah disajikan pada tabel 7 yang telah dibagi menjadi 3 kategori yaitu Pada kategori 100.000 – 150.000 sel/mm³, banyaknya 5 pasien (16,7%) dirawat \leq dan 25 pasien (83,3%) dirawat >4 hari. Pada kategori 50.000 – 100.000 sel/mm³, banyaknya 9 pasien (22%) dirawat ≤ 4 hari dan 32 pasien (78%) >4 hari dirawat dan pada

kategori <50.000 sel/mm³ banyaknya 9 pasien (30%) dirawat ≤ 4 hari dan 21 pasien >4 hari. Melihat temuan analisa statistik memakai uji korelasi pearson nilainya *p-value* 0,222 ($p <0,05$) bisa dikatakan tidak ada hubungannya antara jumlah trombosit pada lama rawat inap di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Temuan ini adanya kesesuaian dengan studi (Amin et al., 2019) di RSUD Ulin Banjarmasin, memperlihatkan tidak ada hubungannya antara jumlahnya trombosit dengan lama rawat inap dengan *p-value* besarnya 1,000 ($p <0,05$). Selain itu, Temuan ini konsisten dengan studi (Muhammad Dzikry Fauzi et al., 2025) di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya 2023, memperlihatkan tidak ada hubungannya signifikan antara jumlahnya trombosit dengan lama rawat inap, dengan *p-value* besarnya 0,294 ($p <0,05$). Namun, temuan tersebut berbeda dengan studi (Cahyani et al., 2020) di RSUD Budhi Asih Jakarta, yang memperlihatkan ada hubungannya antara jumlahnya trombosit dengan lama rawat inap dengan nilainya *p-value* 0,000 ($p <0,05$).

Gambaran jumlah leukosit pada studi ini memperlihatkan mayoritas subjek mempunyai jumlah leukosit dalam rentang 4.000–10.000 sel/ μ L (tabel 8). Sel darah yang memiliki inti sel disebut leukosit, atau sel darah putih. Jumlah leukosit dalam tubuh biasanya kisaran antara 4.000-10.000 sel/ μ L. Leukopenia yakni istilah yang digunakan ketika jumlahnya leukosit turun hingga 4.000 sel/ μ L, sedangkan leukositosis digunakan ketika jumlahnya naik hingga 10.000 sel/ μ L. (Noviyani, 2023). Leukopenia merupakan penekanan pada sumsum tulang terjadi sebagai akibat dari infeksi virus yang dimediasi oleh sitokin proinflamasi, yang kemudian memasuki fase kritis dan ini sering terjadi pada penderita DBD pada anak (Marpaung et al., 2024). Pada kasus DBD leukosit biasanya menurun terutama saat memasuki fase kritis. Namun, temuan penelitian mengindikasikan bahwa jumlah leukosit tidak berpengaruh secara signifikan

terhadap lama masa perawatan di rumah sakit.

Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh jumlah leukosit bersifat fluktuatif dan tidak selalu mencerminkan tingkat keparahan penyakit atau proses penyembuhan. Selain itu, fase DBD yang dinamis (fase demam, kritis dan penyembuhan) menyebabkan nilai leukosit bisa berubah-ubah tergantung waktu pemeriksaan. Sebagian besar pasien mungkin sudah berada di fase pemulihan saat diperiksa, sehingga jumlah leukosit tidak lagi rendah atau tidak mencerminkan kondisi terberat pasien. Hasil penelitian berdasarkan jumlah leukosit yang telah disajikan pada tabel 8 yang telah dibagi 3 kategori yaitu Pada kategori 4.000 – 10.000 sel/ μ L, banyaknya 12 pasien (21,4%) dirawat \leq 4 hari dan 44 pasien (78,6%) dirawat $>$ 4 hari. Pada kategori $<$ 4.000 sel/ μ L, banyaknya 10 pasien (32,3%) dirawat \leq 4 hari dan 21 pasien (67,7%) dirawat $>$ 4 hari dan kategori $>$ 10.000 sel/ μ L, banyaknya 1 pasien (7,1%) dirawat \leq 4 hari dan 13 pasien (92,9%) dirawat $>$ 4 hari. Melihat temuan analisa statistik memakai uji korelasi pearson, didapat p-value besarnya 0,641 ($p < 0,05$) bisa dikatakan tidak ada hubungannya antara jumlahnya leukosit pada lama rawat inap di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Temuan ini adanya kesesuaian dengan studi (Ahmad An`im Fatahna, 2021) di RSUD Karsa Husada Batu, mengatakan tidak ada hubungannya antara jumlahnya leukosit pada lama rawat inap dengan nilainya p-value 0,0682 ($p < 0,05$). Temuan ini adanya kesesuaian dengan studi (Dewandaru, 2023) di RSUD UKI yang mengatakan tidak ada hubungannya antara jumlah leukosit pada lama rawat inap dengan nilai p-value 0,398 ($p < 0,05$). Namun, temuan ini adanya ketidakesesuaian (Alfiana, 2019) di RSUD Dr. Harjono Ponogoro, memperlihatkan ada hubungannya antara jumlahnya leukosit pada lama rawat inap dengan nilainya p-value 0,001 ($p < 0,05$).

Gambaran nilai hematokrit pada studi ini didapat terbanyak memilih nilai hematokrit besarnya \leq 38% (tabel 9). Pada penderita DBD terjadi peningkatan

hematokrit yang menggambarkan hemokonsentrasi. Hemokonsentrasi ini menandakan adanya kebocoran plasma, sehingga perlu dilakukan pengecekan berkala. Biasanya peningkatan hematokrit ditandai dengan penurunan jumlah trombosit. Nilai hematokrit biasanya menunjukkan peningkatan pada hari ke-3 dengan peningkatan hematokrit \geq 20%. Secara klinis, peningkatan nilainya hematokrit pada pasien DBD biasanya memperlihatkan terjadinya hemokonsentrasi akibat kebocoran plasma. Namun, lama rawat inap pasien dipengaruhi oleh banyak faktor lain, seperti respon terhadap terapi cairan, komplikasi lain yang menyertai atau kondisi klinis umum pasien secara menyeluruh. Hal ini dapat menjadi alasan mengapa kadar hematokrit tidak berhubungan signifikan terhadap lama perawatan di rumah sakit. Temuan studi melihat dari nilainya hematokrit sudah disajikan pada tabel 9 yang telah dibagi 2 kategori yaitu pada kategori \leq 38%, banyaknya 12 pasien (21,1%) dirawat \leq 4 hari dan 45 pasien (78,9%) dirawat $>$ 4 hari dan pada kategori $>$ 38%, banyaknya 11 pasien (25,0%) dirawat \leq 4 hari dan 33 pasien (75,0%) dirawat $>$ 4 hari. Melihat temuan uji korelasi pearson didapat nilainya p-value 0,643 ($\text{sig} < 0,05$) mengatakan tidak ada korelasi signifikan nilainya hematokrit pada lama rawat inap di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. Temuan ini adanya kesesuaian dengan studi (Ahmad An`im Fatahna, 2021) di RSUD Karsa Husada Batu mengatakan tidak ada hubungannya antara nilainya hematokrit dengan lama rawat inap, dengan p-value besarnya 0,420 ($p < 0,05$). Temuan ini adanya kesesuaian dengan studi (Dewandaru, 2023) di RSUD UKI, mengatakan tidak ada hubungannya antara nilainya hematokrit pada lama rawat inap dengan nilainya p-value 0,320 ($p < 0,05$). Terdapat ketidakesesuaian dengan studi (Amini et al., 2019) di RSUD Ulin Banjarmasin, mengatakan ada hubungannya antara nilainya hematokrit dan lama rawat inap, dengan nilai p-value 0,012 ($p < 0,05$).

KESIMPULAN

Melihat temuan analisa di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2023 memperlihatkan tidak ada hubungannya signifikan secara statistik antara ketiga variable independent, yakni jumlahnya leukosit, trombosit, dan hematokrit pada variable dependent berupa lama rawat inap. Temuan analisa, didapat nilainya signifikan setiap variable yakni: jumlahnya trombosit signifikan $p=0,222$, jumlahnya leukosit dengan $p=0,641$, dan nilai hematokrit dengan $p=0,643$. Ketiga nilainya p tersebut ada di atas batas signifikansinya $0,05$, hal ini bisa dikatakan tidak ada hubungannya bermakna antara setiap variable hematologi tersebut pada lama rawat inap pada pasien DBD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad An`im Fatahna. (2021). Hubungan Jumlah Trombosit, Leukosit Dan Hematokrit Pada Pasien Anak Dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Lama Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Karsa Husada Batu. 3, 103–111. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*.
- Alfiana, S. (2019). Hubungan Jumlah Leukosit Dan Trombosit Terhadap Lama rawat Inap Pasien DBD Di RSUD DR. HARJONO PONOORO. 1–23. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*.
- Alprin. (2020). Mengenal Demam Berdarah Dengue. Frida N. https://books.google.co.id/books?id=IIX-DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Amini, N. H., Hartoyo, E., & Rahmiyati. (2019). Hubungan Hematokrit Dan Jumlah Trombosit Terhadap Lama Rawat Inap Pasien DBD Di RSUD Ulin Banjarmasin. *Homeostasis*, 2(3), 407–416. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*.
- Anggreni, D. (2022). Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto buku ajar.
- Cahyani, S., Rizkianti, T., & Susantiningih, T. (2020). Hubungan Jumlah Trombosit, Nilai Hematokrit dan Rasio Neutrofil-Limfosit Terhadap Lama Rawat Inap Pasien DBD Anak di RSUD Budhi Asih Bulan Januari – September Tahun2019. *Seminar Nasional Riset Kedokteran (SENSORIK) 2020*, 1(1), 49–59.
- Dewandaru, F. P. (2023). Hubungan Lama Rawat Inap Pasien Demam Berdarah Dengue Anak Terhadap Jumlah Trombosit, Leukosit, Dan Hematokrit Di RSU UKI Peroide Tahun 2018-2021. *Kedokteran Universitas Kristen Indonesia*.
- Dinkes Lampung. (2024). Kasus DBD Pada Anak di Lampung. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung.
- Kemenkes. (2021). kasus DBD. indonesia capai 71 ribu. Kemenkes.
- Lampung Provincial Health Office. (2024). Health Profile 2023 Lampung Provincial Health Office. 44, 1–326.
- Manullang, E. V, & Hafid, M. (2023). Deteksi Dini Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Pengendaliannya di Indonesia 2023. 1–14. *InfoDATIN Pusat Data Dan Teknologi Informasi Kementerian Kesehatan RI*.
- Marpaung, O. P. E., Jayanti, I., & Saragih, R. A. C. (2024). Hubungan Jumlah Leukosit dan Trombosit terhadap Lama Rawat Inap Pasien Demam Berdarah Dengue Anak Di RSUD Drs. H. Amri Tambunan Deli Serdang. *Njm*, 9(2), 1–6. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*.
- Muhammad Dzikry Fauzi, Ieva Baniasih Akbar, E. H. (2025). Hubungan Kadar Trombosit dengan Lama Rawat Inap pada Pasien Demam Berdarah Dengue Anak di RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya 2023. *Jurnal Kedokteran Universitas Islam Bandung*, Vol 5 NO. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/bcsms.v5i1.17153>
- Noviyani, Pipih Syaripah, Rindu, Ernita Prima. (2023). Hubungan Nilai Hematokrit, Jumlah Trombosit Dan Jumlah Leukosit Dengan Derajat Klinis Pasien Demam Berdarah

- Dengue Anak Di RSUP DR. M. DJAMIL PADANG NURUL. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(4), 1275--1289.
- Sanjani, A. R. (2019). Hubungan Jumlah Trombosit Dengan Lama Rawat Inap Pasien Demam Berdarah Dengue Pada Anak Studi Observasi Analitik di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Publikasi Karya Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung.
- Sherwood. (2018). Darah. In Miranti Iskandar, fisiologi manusia dari sel ke sistem (Ed.9. Jakarta).
- T.pohan, Herdiman, Khie Chen, Leonard Nainggolan, S. (2014). demam berdarah dengue. In ilmu penyakit dalam edisi 6. Interna Publishing: Jakarta Pusat.
- Ulhaq Vudhya, K., Purnama Nadia, D., & Prima, A. (2019). Gambaran Jumlah Trombosit Dan Kadar Hematokrit Pasien Demam Berdarah Dengue Di Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang. Health & Medical Journal, I(1), 40.
- WHO. (2009). Pelayanan Kesehatan Anak di Rumah Sakit Rujukan Pertama di Kabupaten/Kota (T. A. Indonesia (ed.); pp. 163–166). World Health Organization. <https://platform.who.int/docs/default-source/mca-documents/policy-documents/guideline/IDN-MN-62-03-GUIDELINE-2009-ind-Pocket-Book-of-Child-Health-Service-in-Hospital.pdf>
- WHO. (2024). demam berdarah dan demam berdarah berat. WHO.
- Yoana Agnesia, Nopianto, Sabtria Winda Sari, D. W. R. (2023). Demam Berdarah Dengue (DBD). NEM. https://books.google.co.id/books?id=KpCoEAAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s